

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2007. Alasan dipilihnya perusahaan manufaktur ini karena datanya lengkap dan lebih banyak jumlah perusahaannya, sehingga diharapkan lebih mudah dalam mencari data-datanya.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah tersedia sebelumnya (Jogiyanto, 2007). Data yang digunakan mencakup laporan keuangan perusahaan sampel yang diperoleh dari *ICMD* (*Indonesian Capital Market directory*).

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu (Jogiyanto, 2007). Adapun sampel yang dipakai harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap selama periode 2004-2007.

2. Tidak memiliki laba dan ekuitas negatif selama periode 2004-2007. Karena saldo ekuitas dan laba yang negatif sebagai penyebut menjadi tidak bermakna dalam perhitungan rasio keuangan (Subekti dan Kusuma, 2001). Jika ekuitas negatif mendominasi sampel akan menyebabkan proksi-proksi tunggal IOS menjadi bias sehingga proksi gabungan IOS yang diperoleh melalui analisis faktor masih mengandung *measurement* dan *classification error* (Kallapur dan Trombley, 2001 dalam Lestari, 2004). Nilai ekuitas negatif dianggap prospek perusahaan tidak mempunyai keuntungan (Hermindito, 2008).
3. Perusahaan yang diteliti mempunyai data membayarkan dividen secara berturut-turut pada periode 2004-2007.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data-data yang digunakan diperoleh dari data sekunder yang diambil dari *ICMD (Indonesian Capital Market Directory)* yang terdapat di Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia sebelumnya (Jogiyanto, 2007).

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau terikat oleh variabel lain (Jogiyanto, 2007). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah set kesempatan investasi (IOS), yaitu nilai perusahaan yang besarnya bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di

masa yang akan datang, dimana pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar (Kole, 1991 dalam Akhmad dan Lela H, 2007).

Penelitian ini menggunakan proksi (Kallapur and Trombley, 1999 dalam Akhmad dan Lela H, 2007) :

a. *Market to book value of equity* (MVEBVE)

$$= \frac{\text{jumlah lembar saham beredar} \times \text{harga penutupan harga saham}}{\text{total ekuitas}}$$

b. *Market to book value of assets* (MVABVA)

$$= \frac{[(\text{totalaktiva} - \text{totalekuitas}) + (\text{jumlahsaham beredar} \times \text{harga penutuparsahan})]}{\text{total aktiva}}$$

c. *Price earning ratio* (PER)

$$= \frac{\text{harga penutupan saham}}{(\text{laba setelah pajak} / \text{lembar saham beredar})}$$

Dasar pemilihan ketiga proksi IOS tersebut adalah:

- a. *Market to book value of equity* (MVEBVE), dengan dasar pemikiran bahwa MVEBVE mencerminkan pasar menilai *return* investasi di masa depan akan lebih besar dari *return* yang diharapkan dari ekuitasnya (Hartono, 1999 dalam Akhmad dan Lela H, 2007).
- b. *Market to book value of assets* (MVABVA), dengan dasar pemikiran bahwa prospek pertumbuhan perusahaan terefleksi dalam harga saham (Kallapur and Trombley, 1999 dalam Akhmad dan Lela H, 2007), pasar

menilai perusahaan yang sedang bertumbuh lebih besar dari nilai bukunya.

- c. *Price earning ratio* (PER), dengan dasar pemikiran bahwa nilai ekuitas merupakan jumlah nilai kapitalis laba yang dihasilkan dari pengelolaan *asset* plus nilai sekarang netto (NPV) dari pilihan investasi di masa yang akan datang sehingga semakin besar PER semakin kecil proporsi nilai ekuitas yang dimasukkan dalam laba yang dihasilkan dari *asset* relative terhadap kesempatan bertumbuh (Kallapur and Trombley, 1999 dalam Akhmad dan Lela H, 2007). Semakin besar rasio PER maka semakin besar pula perusahaan kemungkinan untuk tumbuh (Tandelilin, 2001).

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Jogiyanto, 2007). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan pendanaan ( $X_1$ ), kebijakan dividen ( $X_2$ ) dan profitabilitas perusahaan ( $X_3$ ).

### a. Kebijakan Pendanaan

Kebijakan pendanaan merupakan suatu kebijakan yang membahas mengenai biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan karena perusahaan menggunakan dana yang berasal dari pinjaman (Husnan, 1998).

Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri (Darmadji, 2006). Rasio ini dihitung dengan rumus (Brigham, 1999 : 87):

$$DER = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total ekuitas}}$$

#### b. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan manajer tentang berapa besar prosentase laba saat ini yang akan digunakan untuk membayar dividen atau sebagai laba ditahan dan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen dapat diukur dengan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapat dan biasanya disajikan dalam bentuk prosentase (*divident payout ratio*) (Darmadji, 2006).

$$DPR = \frac{\text{dividen perlembar saham}}{(\text{laba setelah pajak / lembar saham beredar})}$$

#### c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Hanafi, 2004).

*Return on asset* (ROA) menggambarkan sejauhmana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2001).

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

### F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian. Pertama, analisis data yang dilakukan untuk memperoleh nilai IOS yaitu dengan pendekatan analisis faktor. Analisis faktor digunakan untuk membentuk proksi gabungan dari tiga proksi tunggal IOS (Akhmad dan

Lela H, 2007). Sedangkan pada analisis data yang kedua merupakan pengujian regresi untuk menguji pengaruh kebijakan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas perusahaan terhadap set kesempatan investasi (IOS).

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan sampel perusahaan dan menghitung rasio masing-masing karena pengukuran IOS dalam penelitian ini menggunakan suatu proksi. Rasio-rasio proksi IOS dihitung secara rata-rata selama periode penelitian. Dalam penelitian ini periode yang digunakan selama empat tahun. Hal ini dimaksudkan agar diketahui *trend* atau kecenderungan perusahaan tersebut masuk kategori tumbuh atau tidak tumbuh dalam waktu jangka panjang. Apabila pengamatan hanya dilakukan dalam satu tahun, hasil yang diamati cenderung tidak stabil. Penggunaan proksi ini dilakukan karena IOS merupakan variabel yang tidak dapat diobservasi (Akhmad dan Lela H, 2007). Oleh karena itu proksi yang digunakan sebagai berikut:
  - a) *Market to book value of equity* (MVEBVE)
  - b) *Market to book value of assets* (MVABVA)
  - c) *Price earning ratio* (PER)
2. Membentuk proksi IOS menggunakan analisis faktor. Analisis faktor digunakan untuk mengkomposit tiga variabel IOS menjadi satu variabel IOS. Semua nilai IOS pada pengujian tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan *common factor analysis* (dalam SPSS 15.00),

faktor yang dapat digunakan lebih lanjut adalah faktor yang mempunyai nilai *eigenvalues* sama atau lebih dari satu atau jumlah suatu nilai *eigenvalues* sama atau melampaui nilai total *communalities* dari seluruh variabel yang digunakan (Hair dkk, 1995 dalam Subekti dan Kusuma, 2001).

3. *Indeks factor* yang merupakan proksi gabungan IOS tersebut selanjutnya dilakukan pemeringkatan dari yang terendah ke yang tertinggi. Hasil pemeringkatan tersebut dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 40% peringkat tinggi sebagai perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi dan 40% peringkat rendah sebagai perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan rendah. Sedangkan sampel perusahaan yang berada di tengah sebanyak 20% akan dihilangkan dari sampel karena dianggap kurang ekstrem untuk membedakan klasifikasi pertumbuhan perusahaan (Hair dkk, 1995 dalam Subekti dan Kusuma, 2001).

#### 4. Uji Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2006). Alasan digunakannya regresi logistik karena dependennya variabel *dummy*, variabel *dummy* adalah variabel yang memiliki skala nominal 0 atau 1 dan sebagai variabel terikat. Konsekuensi menggunakan variabel *dummy* adalah data yang digunakan menjadi tidak normal,

namun hal ini dapat diatasi dengan analisis regresi logistik yang tidak memerlukan data normal (Wihandaru, 2004).

Adapun tahapan-tahapan dari regresi logistik (Ghozali, 2006), yaitu sebagai berikut:

a) Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*  $> 0,05$  maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2006).

b) Menilai *Model Fit*

Adanya pengurangan nilai antara  $-2\text{LogL}$  awal (*initial -2LogL function*) dengan nilai  $2\text{LogL}$  pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik (Ghozali, 2006).

c) Estimasi Parameter dan Interpretasi

Estimasi parameter dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel-variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan perbandingan nilai signifikan (*P.value*) masing-masing koefisien

regresi dengan taraf signifikan ( $\alpha = 5\%$ ). Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut (Ghozali, 2006):

- (1) Jika  $P.value > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kebijakan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas perusahaan terhadap set kesempatan investasi (IOS).
- (2) Jika  $P.value < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak atau ada pengaruh yang signifikan antara kebijakan pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas perusahaan terhadap set kesempatan investasi (IOS).

Model yang digunakan dalam regresi logistik adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

$$\text{Ln} \frac{\text{IOS}}{1 - \text{IOS}} = \beta_0 + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{DPR} + \beta_3 \text{ROA}$$

Dimana:

IOS = proksi gabungan set kesempatan investasi atau tingkat pertumbuhan yang akan dikelompokkan menjadi rendah (dengan variabel *dummy* 0) dan tinggi (dengan variabel *dummy* 1).

DER = kebijakan pendanaan

DPR = kebijakan dividen

ROA = profitabilitas perusahaan